



## **Peran Pemuda dalam Pengajaran kepada Anak Sekolah sebagai Wujud Pengabdian pada Era Pandemi**

### ***The Role of Youth in Teaching School Children as a Form of Devotion in the Era Pandemic***

**Anggi Dinda Anjeliqa<sup>1</sup>, Rifda Huliyah Muharromah<sup>2</sup>, Rizqiatul Badriah<sup>3</sup>**

Sosiologi, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:

[anggidindaanje17@gmail.com](mailto:anggidindaanje17@gmail.com),

<sup>2</sup>)Bimbingan Konseling Islam, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [huliyahrifda20@gmail.com](mailto:huliyahrifda20@gmail.com),

<sup>3</sup>)Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [badriahrizqiatul05@gmail.com](mailto:badriahrizqiatul05@gmail.com)

#### **Abstrak**

Adanya wabah virus covid-19 mengharuskan anak-anak sekolah untuk lebih banyak belajar di rumah. Program mengajar ini dilatar belakangi oleh pergeseran peran guru di sekolah menjadi peran orangtua di rumah dalam memberikan pembelajaran akademik anak, selain daripada harus mengajari anak, orangtua juga dihadapkan dengan pekerjaan yang lainnya baik di rumah maupun di tempat kerja. Program mengajar ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah, memberikan pengetahuan cara menangani stres di rumah, meningkatkan jiwa nasionalisme anak, juga meningkatnya kesadaran untuk selalu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa pandemi. Metode yang digunakan yaitu diskusi dan ceramah. Hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain, mengajar anak-anak, melakukan *sharing* cara menangani stres juga praktik konseling sebaya, melaksanakan praktik langsung menyanyikan lagu wajib nasional tepat di tanggal 17 agustus, menonton film perjuangan, juga praktik mencuci tangan yang baik dan benar sehingga diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai hal tersebut baik kepada keluarga maupun temannya.

**Kata Kunci:** pengajaran, pengabdian, pandemi.

#### **Abstract**

*The outbreak of the COVID-19 virus requires school children to study more at home. This teaching program is motivated by the shift in the role of teachers in schools to the role of parents at home in providing children's academic learning, apart from having to teach children, parents are also faced with other jobs both at home and at work. This teaching program aims to help children do schoolwork, provide knowledge on how to deal*

*with stress at home, increase children's spirit of nationalism, as well as increase awareness to always carry out clean and healthy living behaviors during the pandemic. The method used is discussion and lecture. The results of the activities that have been carried out include teaching children, sharing how to deal with stress as well as peer counseling practices, carrying out direct practice of singing the national obligatory anthem on August 17, watching struggle films, as well as good and correct hand washing practices. can provide education about this to family and friends.*

**Keywords:** *teaching, dedication, pandemic*

## **A. PENDAHULUAN**

Desa sindangpakuon merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Desa yang berbatasan langsung dengan kabupaten Bandung di sebelah selatannya ini memiliki luas 125,272 Ha dengan jumlah rukun warga yang ada di desa ini yaitu 12, penduduk Desa ini memiliki berbagai macam mata pencaharian, kebanyakan penduduk bekerja sebagai wiraswasta. Jumlah penduduk yang ada di desa ini sebanyak 8.904 jiwa, setengah dari jumlah penduduknya merupakan pelajar.

Akibat dari pandemi covid-19, mereka tidak diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka sejak awal tahun 2020. Hal ini merupakan upaya pemerintah dalam mencegah penularan covid-19. Dampak dari diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh ini yaitu terjadinya pergeseran peran dalam pemberian pembelajaran akademik pada anak, yang awalnya merupakan peran guru di sekolah sekarang menjadi peran orang tua di rumah. Karena sistem pembelajarannya yaitu guru hanya memberikan tugas saja kepada orang tua murid lalu dikumpulkan satu minggu sekali ke sekolah oleh orang tua murid, jadi guru tidak menjelaskan mata pelajaran langsung kepada murid.

Banyak orangtua yang mengeluhkan akan hal tersebut, karena selain mereka harus bekerja, dan juga ekonomi semakin menurun akibat dari situasi pandemi ini, mereka juga dihadapkan dengan tanggung jawab tambahan yaitu menjelaskan pembelajaran di sekolah kepada anak-anak. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan, orangtua sangat berharap ada pihak lain yang dapat membantu dalam mengajari pembelajaran akademik anak.

Selama pandemi berlangsung juga anak-anak diharapkan untuk lebih banyak berdiam diri di rumah, hal ini menyebabkan anak bosan, bahkan stres di rumah karena tidak dapat bepergian kemana-kemana. Akibat dari pembelajaran jarak jauh juga, yang mana mengharuskan anak belajar di rumah, sehingga kegiatan upacara di senin pagi yang biasanya menyanyikan lagu wajib Indonesia raya, juga lagu wajib nasional lainnya tidak lagi dikumandangkan setiap minggunya. Hal ini mengakibatkan jiwa nasionalisme anak-anak menurun, mereka ada yang lupa bahkan ada yang tidak mengetahui lagu Indonesia raya karena sejak kelas satu

belum pernah melaksanakan upacara. Padahal penanaman jiwa nasionalisme seharusnya diterapkan sejak dini, minimal dengan mengetahui lagu wajib Indonesia raya dan juga perjuangan para pahlawan bangsa.

Kebanyakan dari anak-anak abai dalam penerapan pembiasaan hidup bersih dan sehat, padahal hal tersebut merupakan hal yang penting, terlebih dalam situasi pandemi seperti ini yang mana kita dituntut salah satunya mencuci tangan dengan baik dan benar agar terhindar dari virus covid 19.

Berdasarkan hasil observasi di RW 07 terdapat pemuda karang taruna yang bersedia untuk membantu orangtua dalam menjelaskan pembelajaran di sekolah khususnya untuk anak sekolah dasar, ia mengajar sendiri dan tidak menargetkan biaya atas jasanya dalam melakukan pengajaran tersebut. Sementara itu, Di RW 12 terdapat kelompok remaja masjid berusia 12-20 tahun yang senang melakukan kegiatan belajar bersama.

Maka dari itu, dalam upaya membantu beban orangtua dalam mengajarkan pembelajaran akademik dari sekolah juga pemuda sindangpakuon yang melakukan pengajaran, sharing mengenai cara-cara mengatasi stres di rumah, juga meningkatkan jiwa nasionalisme anak dan menambah wawasan terhadap anak mengenai pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat terutama di masa pandemi ini, kami dari bidang pendidikan dan kesehatan memiliki tujuan untuk mengajarkan anak-anak RW 07 dan RW 12 mengenai hal-hal tersebut.

Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/ TL.00/04/2020, bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Sasaran kegiatan adalah anak-anak Sekolah Dasar RW 07 RT 01, anak remaja majid Alam asri RW 12 Desa Sindangpakuon, Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Metode kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah dengan metode ceramah dan diskusi yang mana didasari oleh hasil wawancara dan observasi mengenai kegiatan belajar selama pandemi covid-19 berlangsung.

Rancangan kegiatan yang dilakukan yaitu mengajarkan pembelajaran akademik anak di sekolah, yaitu dengan cara membantu tugas sekolah anak-anak secara langsung. Mengajari juga berbagai tips dan trik cara mengerjakan soal-soal matematika dengan mudah. Hal ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Memberikan pengetahuan apa yang dimaksud dengan stres juga cara menangani

stres selama pandemi. Melakukan praktik konseling sebaya untuk remaja mesjid di RW 12.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan selama satu bulan diantaranya mengajarkan pembelajaran akademik anak di sekolah, memberikan tips dan trik belajar matematika yang mudah dan tepat, memberikan pemahaman mengenai hidup sehat di era pandemi covid-19, memperkenalkan lagu nasional, memberikan tontonan mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia, memberikan pemahaman mengenai koping ketika menghadapi stress, dan melakukan praktik konseling sebaya.

Hal yang membuat peneliti mengadakan kegiatan pendidikan ini, dikarenakan situasi pandemi sangat mempengaruhi pembelajaran pendidikan anak yang biasanya anak belajar di sekolah dengan guru menjadi belajar dirumah (daring) dengan didampingi orang tua yang tidak sedikit orangtua mengeluh karena selain perekonomian yang menurun di situasi pandemi covid-19 juga dihadapkan dengan harus membimbing tugas pelajaran anak di sekolah.

Program kerja peneliti mengenai pendidikan ini dilaksanakan di minggu kedua pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021, dalam satu Minggu dilaksanakan 2 kali dan untuk waktunya di RW 07 pukul 06.00-09.00 pagi, sedangkan di RW 12 Alam Asri dilakukan pada siang pukul 13.00-15.00 atau pukul 15.30-17.00 sore.

Untuk materi tiap minggunya berbeda-beda akan tetapi selalu memberikan pandangan mengenai pola hidup sehat seperti selalu memakai masker dan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer sebelum kegiatan berlangsung. Peneliti juga menerapkan untuk memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi karena ketika pandemi covid-19 rasa nasionalisme ini menurun seperti biasanya melaksanakan upacara dengan menyanyikan lagu Indonesia raya ketika belajar dari rumah kegiatan tersebut tidak dilakukan lagi sehingga ada anak yang lupa bahkan tidak tahu lagu Indonesia raya karena belum pernah masuk sekolah tatap muka secara langsung. Dan selain menyampaikan materi peneliti juga membantu mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah.

Peneliti dalam melaksanakan kegiatan pendidikan ini tidak jarang dihadapkan dengan anak yang bertengkar, dalam membimbing tugas sekolah ada anak yang tidak fokus, dan lain sebagainya. Akan tetapi peneliti selalu menerapkan strategi supaya anak bisa menjalankan kegiatan ini dengan nyaman.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemunculan virus corona dimulai pada tahun 2019 di Wuhan dan masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 yang memberikan dampak di berbagai sektor

bidang bukan hanya pada bidang ekonomi saja, tetapi bidang pendidikan pun mendapatkan perubahannya karena virus ini. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menekan angka korban virus corona dengan menghimbau seluruh siswa dan tenaga pendidik di Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau disebut PJJ. Dengan ini pembelajaran dilaksanakan melalui teknologi yang sudah canggih daripada zaman sebelumnya.

Perubahan ini secara paksa harus dilaksanakan oleh seluruh warga Indonesia untuk membiasakan diri dengan belajar di rumah saja. Namun perubahan ini memunculkan kejenuhan dan stress pada siswa, bukan hanya pada siswa tetapi guru dan orangtua pun mendapatkan dampaknya dari kebijakan pembelajaran jarak jauh ini.

### **1. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh pada Siswa**

Kemunculan wabah virus corona membawa dampak pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, lebih tepatnya pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang harus berubah dari biasanya yaitu dengan mengandalkan teknologi sehingga tidak bisa kita pungkiri guru dan siswa harus bisa menggunakan teknologi dan memanfaatkan jaringan internet. Dampak yang paling terasa adalah ketersediaan fasilitas di rumah masing-masing untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Fasilitas ini yang menentukan hasil dari pembelajaran seorang siswa dengan baik, karena fasilitas ini yang akan memudahkan siswa dalam prosesnya untuk menyimak pembelajaran dengan baik. Seperti halnya jawaban dari Riri pembimbing belajar di RW 7 desa Sindangpakuon, "*tidak semua siswa mempunyai smartphone masing-masing, masih banyak siswa/anak yang masih bergabung dengan smartpone orangtuanya*". Dan tidak semua orangtua ada selalu di rumahnya untuk mengawasi anaknya untuk belajar dari rumah, masih banyak orangtua yang sibuk untuk bekerja sehingga siswa/anak kurang dalam mendapatkan fasilitas proses PJJ.

Lebih jelasnya Asmuni (2020) menjelaskan mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa selama PJJ diantaranya:

*Pertama*, ketiadaan fasilitas yang menunjang. Seperti halnya tadi tidak semua siswa/anak mempunyai smartphone apalagi siswa Sekolah Dasar, masih banyak yang smartphone yang dipakainya merupakan milik orangtua tidak seperti siswa SMP sudah banyak yang memiliki smartphone sendiri. Bukan hanya smartphone saja fasilitas seperti laptop atau komputer untuk menunjang proses PJJ tidak semua orang mempunyainya. Selain itu latar belakang ekonomi mempengaruhi pada fasilitas penunjang belajar, siswa yang tidak mempunyai smartphone terpaksa untuk mengerjakan tugasnya secara manual dan beresiko terlambat untuk mengumpulkannya.

*Kedua*, kesulitan dalam mengakses jaringan internet. Tidak semua tempat mempunyai jaringan internet bagus, sehingga siswa harus tahu tempat yang menjangkau jaringan internet yang bagus untuk menunjang belajarnya. Bukan hanya tempat yang menentukan jaringan internet tetapi kartu provider pun menentukan jaringan internet yang bagus.

*Ketiga*, ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet. Siswa/anak bisa mengakses jaringan internet dengan adanya kuota. Dalam menggunakan aplikasi penunjang belajar kuota yang keluar akan lebih banyak dari biasanya. Sedangkan tidak semua siswa/anak berasal dari keluarga yang ekonominya mencukupi, ditambah dampak dari wabah ini bukan pada bidang pendidikan saja tetapi pada bidang ekonomi juga.

*Keempat*, kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif. Suasana belajar dari sekolah dan dari rumah tentu berbeda, biasanya di sekolah ada guru yang mengawasi tetapi di rumah tidak ada dan siswa dituntut untuk menjaga kualitas dalam belajarnya. Dalam hal ini peran orangtua sangat penting untuk mengawasi tetapi tidak semua orangtua bisa terus untuk mengawasi proses belajar anak dari rumah.

*Kelima*, kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru. Ini karena kebanyakan guru hanya memberi file materi yang dikirim ke aplikasi seperti *whatsapp group*, telegram, atau *google classroom* dan anak diminta untuk memahami materi yang telah diberikan bahkan terkadang guru hanya memberi tugas. Dan kemampuan siswa/anak yang berbeda dalam menangkap materi, sehingga sebagian anak kesulitan untuk memahami materi.

*Keenam*, anak bosan dan jenuh. Durasi pembelajaran yang lama dan tempat belajar yang tidak mendukung motivasi belajar dapat menyebabkan anak merasa bosan dan jenuh. (Mira Juliya, 2021)

Seperti halnya jawaban wawancara pada remaja masjid RW 12 tentang belajar dari rumah mereka menjawab belajar dari membuat mereka kesulitan memahami materi, dan mudah merasa bosan dan jenuh sehingga menimbulkan kemalasan untuk belajar.

## **2. Peran remaja dalam membantu pengajaran kepada anak sekolah**

Peran remaja atau pemuda punya peranan penting dalam bermasyarakat, karena hal ini pemuda adalah generasi yang akan melanjutkan pembangunan di negara ini. Bisa kita lihat di lingkungan sekitar setiap ada kegiatan pemuda akan ikut andil untuk menyukseskan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut seperti kegiatan agama, seni budaya, pendidikan bahkan dalam pemerintahan juga.

Pemuda atau remaja sebagai harapan bangsa untuk merubah bangsa ini menjadi lebih baik lebih bermartabat, oleh karena itu masa depan negara ada pada generasi muda.

Menurut WHO, batasan umur remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, penduduk yang berusia 10 sampai 18 tahun disebut remaja dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), batasan usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun serta belum menikah. Dalam hal ini remaja yang berusia 10-24 tahun mempunyai beban untuk merubah pembangunan bangsa. Sehingga di masa pandemi ini peran remaja juga diperlukan untuk memunculkan inovasi menghadapi permasalahan yang ada seperti di bidang pendidikan maupun ekonomi.

Peran orangtua yang seharusnya ada untuk mengawasi proses belajar dari rumah tetapi karena ada sebagian orangtua yang waktunya tersita oleh pekerjaannya, dan adapula pengetahuan orangtua dalam menggunakan teknologi yang masih kurang. Sedangkan anak usia SD harus sangat dibimbing dan diawasi dalam proses PJJ ini karena sebagian besar guru hanya memberi tugas untuk dikerjakan oleh siswanya. Seperti halnya yang terjadi di daerah Desa Sindangkapakuon terutama RW 7 yang memang sebagian orangtuanya bekerja dengan melihat ini salah satu remaja warga RW 7 membantu memberi bimbingan pada anak SD untuk belajar di rumahnya. Sehingga peran remaja di masyarakat sangat penting untuk mencetak anak yang mengerti akan pentingnya pendidikan dan anak akan paham terhadap pentingnya belajar.

Bukan hanya di RW 7 saja tetapi di RW 12 pun terjadi anak remaja masjid saling membantu dalam membimbing belajar anak SMP, karena pada dasarnya belajar dengan tempat yang sama terus menerus membuat anak mudah bosan dan jenuh sehingga tidak mendapatkan motivasi belajar.

Sehingga adanya bimbingan dan konseling belajar itu penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan untuk membantu menghadapi masalah dalam cara belajar anak atau masalah akademik lainnya. Tidak hanya itu saja dilakukannya simulasi konseling sebaya pada anak remaja masjid menjadi awal untuk anak remaja saling membantu dalam menghadapi masalahnya atau memahami bersikap ketika menjadi pendengar dan melatih rasa empati anak terhadap kondisi orang lain.



**Gambar 1.** Simulasi konseling sebaya

Dalam hal ini disarankan kegiatan konseling belajar dan konseling sebaya diadakan secara rutin seminggu sekali sehingga anak tidak kehilangan motivasi belajarnya dan bisa mengeluarkan keluh kesahnya sehingga mentalnya akan stabil di masa pandemi ini.

Adanya remaja yang berinisiatif membantu masyarakat dalam bidang pendidikan dan kesehatan di desa Sindangpakuon khususnya RW 7 ini diharapkan bisa memotivasi remaja lain di sekitarnya untuk andil dalam melakukan perubahan dan pembangunan.

Dan adanya konseling sebaya ini bisa membantu tenaga profesional untuk layanan sesi konseling karena biasanya remaja akan lebih nyaman bercerita pada temannya daripada keluarganya. Dengan ini remaja bisa menjaga kesehatan mentalnya dengan stabil dan memahami masalah yang dihadapinya sendiri.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Disituasi situasi pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi pembelajaran pendidikan bagi anak khususnya di Desa Sindangpakuon ini karena yang biasanya anak belajar di sekolah dengan guru menjadi belajar dirumah (daring) dengan didampingi orang tua yang tidak sedikit orangtua mengeluh karena selain perekonomian yang menurun di situasi pandemi covid-19 ini juga harus dihadapkan dengan situasi yang diharuskan untuk membimbing anak untuk menyelesaikan tugas pelajaran yang ditugaskan oleh guru di sekolah. Akibat dari pembelajaran jarak jauh ini yang mana mengharuskan anak belajar dirumah oleh karena itu dalam upaya membantu beban orang tua dalam mengajarkan pembelajaran akademik dari sekolah para pemuda di Desa Sindangpakuon ini mengadakan kegiatan pendidikan. Serta untuk menambah wawasan terhadap anak mengenai pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat terutama di masa pandemi covid 19. Meningkatkan motivasi belajar anak untuk membantu menghadapi masalah dalam cara belajar anak atau masalah akademik lainnya. Tidak hanya itu saja dilakukannya simulasi konseling sebaya pada anak remaja masjid menjadi awal untuk anak remaja saling

membantu dalam menghadapi masalahnya atau memahami bersikap ketika menjadi pendengar dan melatih rasa empati anak terhadap kondisi orang lain. Untuk materi tiap minggunya berbeda-beda akan tetapi selalu memberikan pandangan mengenai pola hidup sehat seperti selalu memakai masker dan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer sebelum kegiatan berlangsung.

Bertepatan di RW 07 terdapat peran pemuda karang taruna yang bersedia untuk membantu orangtua dalam menjelaskan pembelajaran di sekolah khususnya untuk anak sekolah dasar, ia mengajar sendiri dan tidak menargetkan biaya atas jasanya dalam melakukan pengajaran tersebut. Sementara itu, Di RW 12 terdapat kelompok remaja masjid berusia 12-20 tahun yang senang melakukan kegiatan belajar bersama.

Peran pemuda juga mengajarkan atau menerapkan kegiatan konseling belajar dan konseling sebaya diadakan secara rutin seminggu sekali sehingga anak tidak kehilangan motivasi belajarnya dan bisa mengeluarkan keluh kesahnya sehingga mentalnya akan stabil di masa pandemi ini.

## **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Bagi orang tua diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam rangka memberi motivasi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa. Peran orangtua yang seharusnya ada untuk mengawasi proses belajar dari rumah tetapi karena ada sebagian orang tua yang waktunya tersita oleh pekerjaannya.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini banyak melibatkan orang-orang yang berjasa bagi peneliti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan.
2. Orangtua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan secara moril maupun materil.

3. Ibu Iddah wahiddah, M.H., M.Ap selaku DPL yang telah memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan.
4. Bapak Yudi Hamdanyah S.Pd selaku Kepala Desa Sindangpakuon yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan KKN-DR SISDAMAS di desa Sindangpakuon.
5. Bapak Ridwan Sofiana S.Pd selaku Sekretaris Desa yang telah memberikan arahan mengenai desa Sindangpakuon.
6. Ketua BPD Sindangpakuon yang telah mengenalkan kepada warga dan tempat belajar anak.
7. Ketua RW.07 dan RW.12 yang telah memberikan izin dan membimbing selama kegiatan.
8. Bapak Nashir selaku pemateri yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Desa Sindangpakuon. 2020. *Profil Desa Sendangpakuon*. Kecamatan Cimanggung. Kabupaten Sumedang

Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61.

In'am, Asichul. (2020). Peran Pemuda dalam Pendidikan Sosial Masyarakat. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 67-76.

Mira Juliya, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, 281-294.

Mitra Binariang Lase, T. T. (2021). Urgenitas Pengawasan Orang Tua Dalam Menghadapi Psikologi Anak Selama Belajar Daring Di Masa Pandemi. *Xairete*, 15-27.

Ni Nyoman Serma Adi, D. N. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 43-48.

Ratna Sari, M. N. (2020). Pemberdayaan Remaja Masjid Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Workshop Dan Simulasi Konseling Sebaya. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 190-203.